

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat Baduy merupakan salah satu masyarakat yang paling dikenal untuk menyebut penduduk Desa Kanekes yang sekarang hidup di wilayah Provinsi Banten. Secara umum mereka masih mempertahankan adat tradisonalnya dengan ketat. Pedoman hidup dalam perilaku masyarakat Baduy mempertahankan adat mereka yang disebut dengan pikukuh. Pikukuh dianggap bernilai religius dan berlandaskan kepada agama asli Baduy, yang disebut Sunda Wiwitan. Ketaatan dalam menjalankan pikukuh serta ketaatan pada agama dan adat leluhur warisan nenek moyang terasa jelas dalam pelaksanaan berbagai upacara ritual (Permana, Tata Ruang Masyarakat Baduy, 2006). Masyarakat Baduy dalam melaksanakan amanat para leluhurnya sangat kuat dan tegas, tetapi tidak ada sifat memaksa bagi orang Baduy itu sendiri. Artinya setiap masyarakat Baduy berhak memilih untuk mengikuti dan tidak ada larangan untuk orang Baduy apabila meninggalkan kepercayaannya. Dalam dinamika budaya masyarakat Baduy, pikukuh relatif bertahan kuat pada masyarakat Baduy Dalam (tangtu), namun melonggar pada masyarakat Baduy Luar (panamping). Pergulatan batin masyarakat Baduy Luar ini menarik dikaji karena di satu sisi tetap berusaha mengikuti adat leluhur, tetapi di sisi lain berusaha mengikuti perkembangan zaman dan lingkungan (Permana, Masyarakat Baduy dan Pengobatan Tradisional berbasis tanaman, 2009).

Masyarakat Baduy bukanlah orang terasing, tetapi sesuatu yang disengaja untuk mengasingkan dirinya dari kehidupan dunia luar (menghindari modernisasi), menetap dan menutup dirinya dari pengaruh kultur luar yang dianggap negatif dengan satu tujuan untuk menunaikan amanat leluhur dan pusaka karuhun yang mewariskannya untuk selalu memelihara keseimbangan dan keharmonisan alam semesta (Kurnia Asep, 2010). Dewasa ini, kehidupan modern telah merubah nilai kesakralan pikukuh yang telah dijaga selama berabad-abad oleh segenap warga Baduy. Interaksi antara masyarakat Baduy dengan masyarakat luar Baduy telah berdampak besar terhadap pergeseran nilai-

nilai kehidupan di Baduy Luar terutama dalam memandang kesucian pikukuh. Dalam kaitannya dengan kepercayaan, Baduy Muslim berasal dari Baduy Luar yang melakukan konversi agama ke Islam. Mereka telah menerima perubahan dan mengembangkan identitasnya sebagai Muslim. Masyarakat Baduy Muslim secara berangsur-angsur telah meninggalkan nilai-nilai dan praktik kepercayaan Sunda Wiwitan seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan mereka tentang Islam (Hakiki, *Aku Ingin Sekolah; Potret Pendidikan di Komunitas Muslim Muallaf Suku Baduy Banten*, 2015)

Berbicara tentang kepercayaan suku Baduy, kepercayaan Sunda Wiwitan cukup mendominasi pada masyarakat suku Baduy. Ketika suku Baduy asli disebut Baduy Dalam (Tangtu) telah terpecah belah dan memunculkan dua suku yaitu Baduy Luar (Panamping) dan Luar Baduy (Dangka). Pada suku Baduy Dangka ini, masyarakat melakukan Islamisasi secara insentif (Hakiki, *Keislaman Suku Baduy Banten : Antara Islam dan Slam Sunda wiwitan*, 2015). Perpindahan agama juga terjadi di kalangan orang Baduy. Terdapat orang Baduy yang awalnya berkeyakinan Sunda Wiwitan, lalu keluar dan berpindah keyakinan menjadi seorang muallaf. Seorang muallaf merupakan seseorang yang baru mengenal Islam dan orang yang mempercayai Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang telah menjadi muallaf diwajibkan baginya untuk keluar dari wilayah adat orang Baduy. Oleh karena itu, perlunya pendampingan untuk meningkatkan spiritual seorang muallaf melalui metode dakwah pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas keagamaan bagi muallaf orang Baduy yang belum sepenuhnya mengenal ajaran Islam (Hakiki, *Keislaman Suku Baduy Banten : Antara Islam dan Slam Sunda Wiwitan*, 2015).

Dakwah pemberdayaan merupakan gerakan dakwah yang bersifat tindakan nyata untuk mewujudkan perubahan yaitu meningkatkan kualitas keagamaan dan kualitas sosialnya. Dalam sebuah lembaga dakwah terdapat gerakan dakwah yang dilakukan secara profesional dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen modern, gerakan dakwah dapat berupa pendampingan dengan melibatkan berbagai pihak. Dalam gerakan dakwah pemberdayaan, da'i dapat bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Materi dakwah pemberdayaan

masyarakat tidak hanya materi ke Islam, tetapi meliputi berbagai aspek yang menyangkut peningkatan kualitas hidup manusia (Nurjamilah, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW, 2016).

Pada umumnya, kepercayaan manusia terhadap sebuah agama mengikuti kepercayaan orang tua. Ketika bayi lahir, maka anak tersebut sudah pasti akan menganut ajaran agama yang diajarkan oleh orang tua tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW. bahwa setiap bayi yang dilahirkan akan dalam keadaan fitrah dan tergantung orang tuanya. Seperti yang tertuang dalam hadits dibawah ini

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Dari abi hurairah R.A. dari Rasulllah SAW, tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka ibu bapaknyalah yang menjadikan anakitu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi, (H.R. Muslim)

Berdasarkan paparan yang telah peneliti sebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada masyarakat Baduy adanya transformasi kepercayaan dari sunda wiwitan ke agama Islam. Dengan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Muallaf Suku Baduy di Kampung Lembah Barokah Ciboleger Desa Bojong Menteng, Lebak, Banten.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana perilaku keagamaan Islam para Muallaf Suku Baduy di KampungLembah Barokah Ciboleger ?
2. Bagaimana pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Muallaf SukuBaduy di Kampung Lembah Barokah Ciboleger ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses Pembinaan Pendidikan AgamaIslam pada Muallaf Suku Baduy di Kampung Lembah Barokah Ciboleger ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku keagamaan para mualaf Suku Baduy di Kampung Lembah Barokah Ciboleger.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan agama Islam pada Mualaf Suku Baduy di Kampung Lembah Barokah Ciboleger.
3. Untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan Pendidikan Agama Islam pada Mualaf Suku Baduy di Kampung Lembah Barokah Ciboleger.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi pendidikan di Indonesia dan memahami tentang Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Mualaf Suku Baduy. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi para perumus pendidikan untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia dan menjadi referensi bagi masyarakat luar untuk mengetahui kondisi Pendidikan Agama Islam Mualaf pada masyarakat Suku Baduy. Tambahan lainnya bagi para pembaca agar lebih mengenal Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Mualaf Suku Baduy.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Struktur Organisasi penulisan dan pemaparan hasil dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1.5.1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang alasan peneliti mengambil judul tersebut, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan skripsi

1.5.2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini peneliti mengumpulkan seluruh informasi sebagai referensi dalam menjalankan penelitian. Dengan menguraikan dasar dasar

teori, dalil dan hukum-hukum yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti juga akan mencantumkan penelitian terdahulu.

1.5.3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III metode penelitian, peneliti menjelaskan desain penelitian yang digunakan, tempat dan subjek penelitian akan dilaksanakan serta teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sampai kepada penyusunan instrumen penelitian serta tahapan dan teknik pengolahan data penelitian.

1.5.4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan perbandingan data dari kajian pustaka dengan hasil yang didapat di lapangan. Dari hasil dan analisis temuan peneliti di lapangan akan di sampaikan pada bab ini

1.5.5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari penelitian dengan membuat uraian padat antara rumusan masalah dengan hasil temuan penelitian. Selanjutnya peneliti akan memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian dengan konsep yang disusun peneliti.